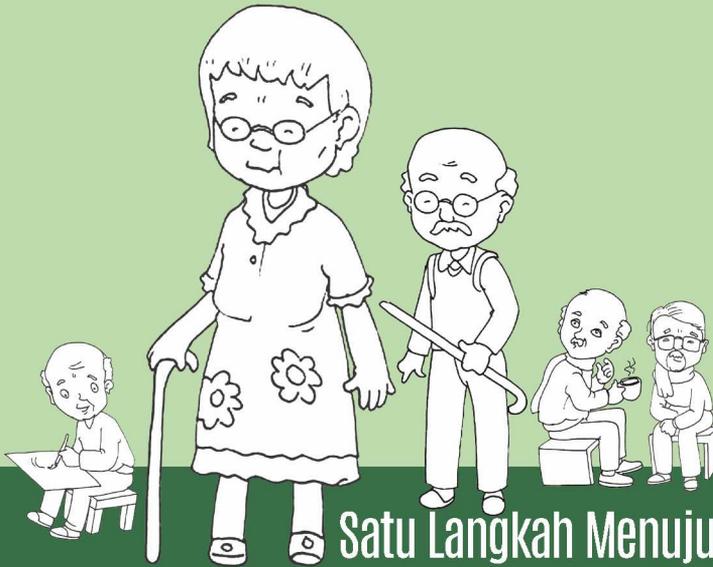


Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Payakumbuh



Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Payakumbuh ■



SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Payakumbuh

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 56 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,
Jejen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,
Susni Lestari, S.Sos.I.
Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan
Desain Grafis : Narto Anjala
Drawing : Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)¹ mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

¹ Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International²; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International³. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan

² UNFPA and HelpAge International. 2012. Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge. New York and London: UNFPA and HelpAge International

³ HelpAge International. 2013. Global Age Watch Index 2013, Insight Report.

tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makasar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri

SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi kota ramah lanjut usia ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Dan, studi ini tidak akan ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan, dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 3

1.5 Metode Analisis • 4

1.6 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 14

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 45

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan • 45

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 48

DAFTAR PUSTAKA • 55

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Payakumbuh masuk kualifikasi kota kecil di antara 14 kota wilayah studi.

Populasi lanjut usia Kota Payakumbuh cukup tinggi. Menurut Sensus 2010, jumlah lanjut usia 60+ kota Payakumbuh mencapai 7.9% Persentase tersebut lebih tinggi dari persentase nasional yang mencapai 7.6%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup. Usia harapan hidup Kota Payakumbuh 78 tahun, lebih tinggi dari usia harapan hidup Provinsi Sumatera Barat yang hanya mencapai 70 tahun atau usia harapan hidup nasional hanya mencapai 70,7.

Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia termasuk di

Kota Payakumbuh. Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu pertumbuhan alami, perpindahan dari pedesaan ke perkotaan, dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%.

1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

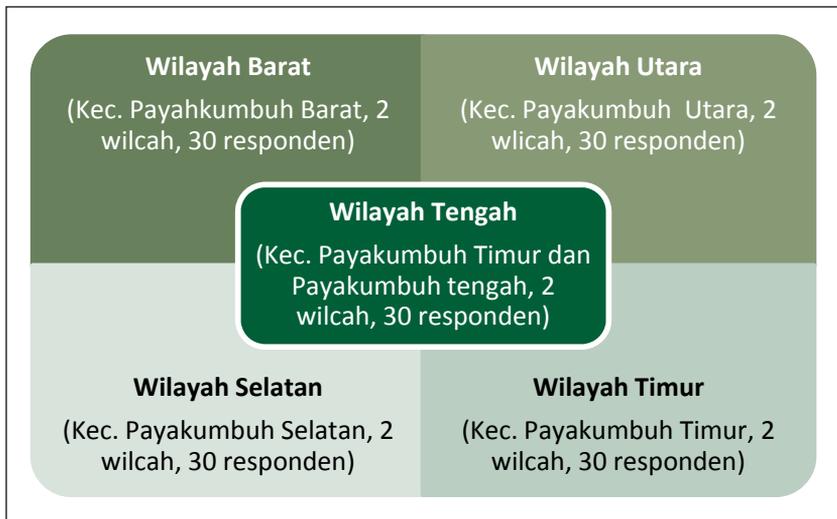
1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Payakumbuh menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf kelurahan yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan di Kota Payakumbuh.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanj-

utnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampling Kota Payakumbuh



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasayarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan

status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.5 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Katagori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam metode sampling. Secara umum status pekerjaan dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan kurang dari 2 kegiatan di Kota Payakumbuh, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Indonesia. Sebanyak 55% responden bekerja dan 45% aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Sebaliknya, yang berpendidikan sarjana atau lebih memiliki presentase lebih rendah dibandingkan rata-rata Indonesia, di mana persentase untuk Kota Payakumbuh hanya 12% sedangkan rata-rata Indonesia mencapai 21%.

HASIL ASESMEN



2.1 Gambaran Umum

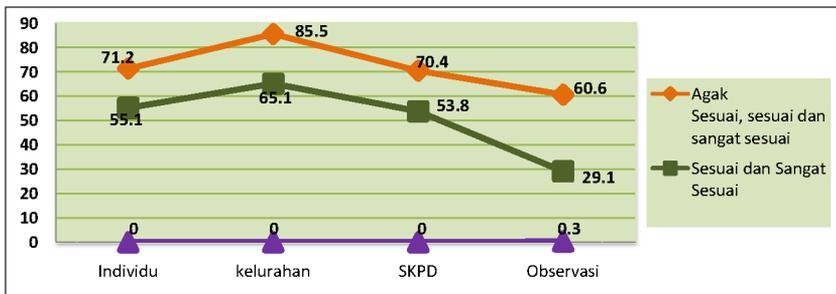
Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Payakumbuh tahun 2013 ini akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan kota ini menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) terhadap 8 dimensi kota ramah lansia dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah

lansia di lingkungannya. Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat dilihat jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai dari semua kelompok responden. Selisih indeks dua kategori penilaian ini cukup lebar. Pada kedua ketegori tersebut skor penilaian tertinggi diberikan responden staf Kelurahan dan paling rendah adalah Observasi Pewawancara. Penilaian rendah dari pewawancara ini terlihat sangat signifikan. Menariknya, berbeda dengan umumnya kota lain, penilaian masyarakat di Kota Payakumbuh justeru sedikit lebih tinggi dibanding staf SKPD. Penilaian masyarakat ini juga cukup konsisten pada dua kategori penilaian tersebut.

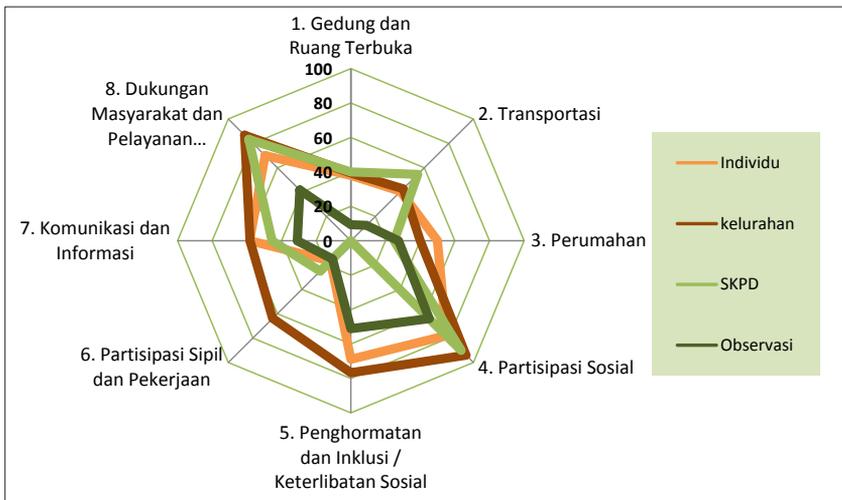
Gambar 2. Indeks Total Kota Payakumbuh



Tingginya penilaian responden staf Kelurahan pada indeks total tersebut dapat dilihat pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai untuk tiap dimensi. Rata-rata persentase jawaban staf Kelurahan lebih tinggi dibandingkan jawaban tiga responden lainnya. Rendahnya penilaian responden SKPD pada indeks total ini dipengaruhi oleh skor penilaian kelompok responden

ini pada dimensi Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial yang nol%. Sehingga menyebabkan garis penilaiannya tidak membentuk jaring laba-laba. Penilaian tertinggi Kelurahan tampak pada dimensi Partisipasi Sosial (Gambar 3). Hanya pada dimensi Perumahan yang persentasenya sedikit di bawah penilaian Masyarakat dan pada dimensi Transportasi di bawah SKPD. Penilaian paling rendah diberikan oleh hasil Observasi pewawancara. Pola penilaian masyarakat tampak paling konsisten pada semua dimensi.

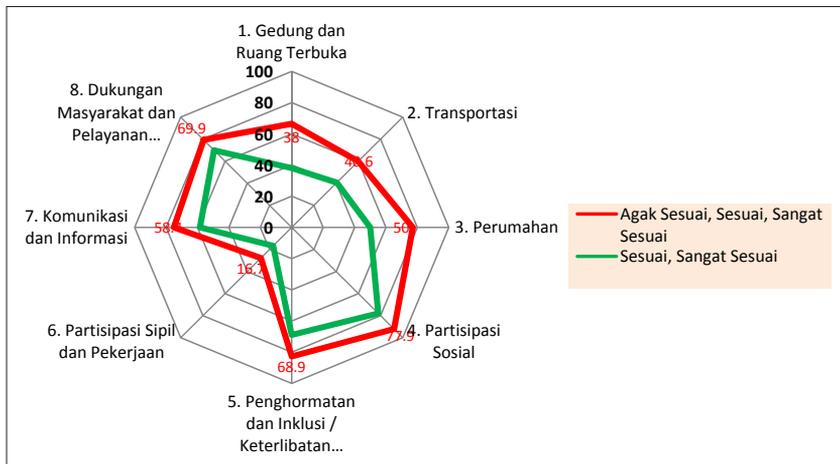
Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Payakumbuh
(Sesuai, Sangat Sesuai)



Konsistensi pola penilaian responden Masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Payakumbuh menilai, kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai,

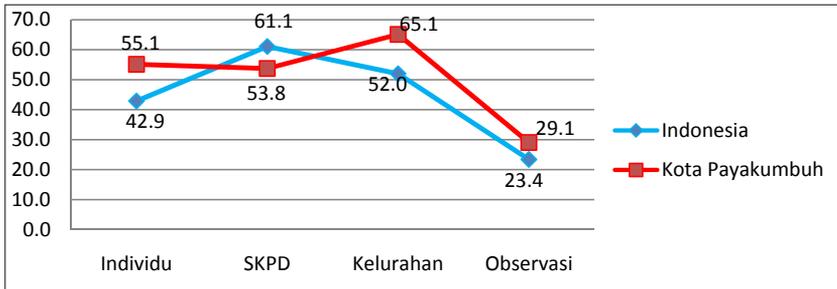
Sangat sesuai pada semua dimensi. Penilaian tertinggi masyarakat pada dua kategori tersebut tampak pada dimensi Partisipasi Sosial. Sedangkan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Payakumbuh (Individu)



Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Payakumbuh dengan 14 kota sampel se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, indeks total Kota Payakumbuh sudah berada di atas rata-rata indeks total Indonesia (Gambar 5). Hanya indeks penilaian responden SKPD Kota Payakumbuh yang di bawah Indonesia. Sehingga terjadi irisan dalam perbandingan kelompok responden ini. Bahkan, selisih perbandingan indeks capaian penilaian responden Kelurahan dan Masyarakat Kota Payakumbuh dengan Indonesia cukup lebar (kisaran 12-13%). Ini menunjukkan secara keseluruhan capaian Kota Payakumbuh, berdasarkan penilaian masyarakatnya pada kategori Sesuai dan Sangat sesuai, sudah lebih baik dibandingkan dengan capaian Indonesia.

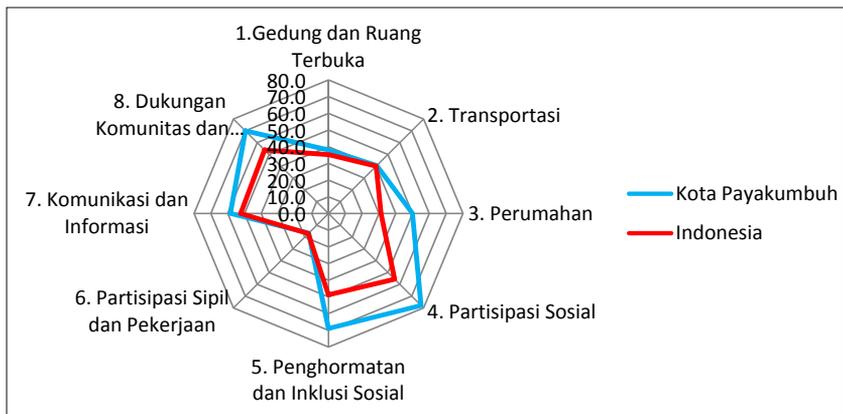
Gambar 5. Indeks Total Kota Payakumbuh Dibanding Indonesia



Selisih sangat lebar antara skor capaian penilaian Kota Payakumbuh dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas pada kebanyakan dimensi. Dari 8 dimensi, hanya dimensi Gedung dan Ruang Terbuka, Transportasi, dan Partispasi Sipil dan Pekerjaan yang persentasenya hampir sama dengan rata-rata persentase Indonesia (Gambar 6). Pada 5 dimensi lainnya tampak selisih yang cukup lebar. Selisih paling lebar tampak pada dimensi Partisipasi Sosial dan Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial. Dari perbandingan ini semakin jelas bahwa dari penilaian terhadap 8 dimensi kota ramah lansia, Kota Payakumbuh sudah lebih tinggi dari rata-rata Indonesia.

Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Payakumbuh dapat dinarasikan sebagai kota yang hampir ramah lansia. Masyarakat kota ini menilai, dari delapan dimensi kota ramah lansia satu di antaranya dinilai sudah berwarna hijau, empat dimensi berwarna kuning, dua dimensi orange, dan satu dimensi merah (Tabel 2). Satu warna merah dan juga dua warna orange ini menjadi kelemahan capaian Kota Payakumbuh. Apalagi skor capaian dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang masih merah ini relatif masih rendah (kurang dari 17%).

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Payakumbuh Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat Sesuai)



Dengan capaian ini, harapan untuk mewujudkan Kota Payakumbuh menjadi kota ramah lansia sudah cukup lempang. Karena total skornya sudah mencapai 55% lebih sehingga masuk kategori pencapaian warna kuning. Bahkan kalau direncanakan dengan matang akan terwujud dalam waktu tidak lama. Dan, untuk mewujudkannya lebih cepat perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah namun diperlukan keterlibatan pihak swasta dan semua kelompok masyarakat. Artinya, untuk mencapai warna hijau pada semua dimensi, perlu dilakukan kerja sama semua unsur masyarakat Kota Payakumbuh.

Dari data analisis lebih rinci dengan menunjukkan skor penilaian dari semua indikator pada tiap dimensi, dapat dipahami bagaimana Kota Payakumbuh dinilai sudah berwarna kuning. Tetapi dengan bobot skor yang relatif masih rendah. Masing-masing dimensi ini memiliki jumlah variabel indikator penilaian berbeda-beda. Sehingga akan berpengaruh pada total skor penilaian setiap dimensi (Tabel 3).

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden untuk Setiap Dimensi

Dimensi	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
1. Gedung dan Ruang Terbuka	38.0	Orange
2. Transportasi	40.6	Orange
3. Perumahan	50.0	Kuning
4. Partisipasi Sosial	77.9	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	68.9	Kuning
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	16.7	Merah
7. Komunikasi dan Informasi	58.4	Kuning
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	69.9	Kuning
Skor Total Berdasarkan Bobot	55.1	Kuning

Pada capaian 8 dimensi Kota Payakumbuh dalam empat kategori warna, kategori warna kuning dan hijau sudah dominan dengan skor total masing-masing 28% lebih. Sayangnya warna merah di posisi berikutnya dengan “menyumbangkan” skor cukup tinggi 24%. Capaian warna orange di posisi terakhir dengan total skor 19%. Hanya pada dimensi Partisipasi Sosial tidak ada indikator yang dinilai warna merah bahkan yang dinilai orange

pun sudah tidak ada. Sehingga capaian dimensi ini cukup baik. Namun catatan pentingnya adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang tidak ada indikator yang dinilai warna hijau atau kuning sekalipun.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Payakumbuh

Dimensi	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
Gedung dan Ruang Terbuka	20.0	46.7	26.7	6.7	15
Transportasi	36.4	18.2	36.4	9.1	22
Perumahan	12.5	25.0	50.0	12.5	8
Partisipasi Sosial	0.0	0.0	30.0	70.0	10
Penghormatan dan Inklusi Sosial	11.1	0.0	44.4	44.4	9
Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	75.0	25.0	0.0	0.0	8
Komunikasi dan Informasi	18.2	18.2	27.3	36.4	11
Dukungan Komunitas dan Pelayanan Kesehatan	16.7	8.3	8.3	66.7	12
TOTAL	24.2	18.9	28.4	28.4	95

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk mencapai predikat kota ramah lanjut usia, salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah Gedung dan Ruang Terbuka

yang benar-benar mendukung aktivitas lanjut usia. Bagaimana Kota Payakumbuh mendapatkan masih penilaian warna orange pada dimensi ini? Dari 15 indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, baik yang berkaitan langsung atau indikator yang tidak berkaitan langsung dengan lansia, memang sudah ada satu indikator yang berwarna hijau dan 4 berwarna kuning. Tapi 7 indikator masih berwarna orange dan 3 berwarna merah (Tabel 4).

Yang layak mendapat perhatian serius Kota Payakumbuh adalah penilaian warna merah dengan skor kurang dari 1% justeru pada indikator yang tidak langsung berhubungan dengan lansia yaitu “jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain”. Apakah memang jalur sepeda di Kota Payakumbuh belum ada? Di luar itu, skor capaian warna hijau (81%) pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka menunjukkan bahwa infrastruktur pelayanan umum sudah mudah diakses dan pelayanannya sudah ramah lansia.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLA02a	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	26.7	Orange
RLA03a	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	26.7	Orange

RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	10.0	Merah
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).	30.0	Orange
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	25.3	Orange
RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	81.3	Hijau
RLA10a	Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).	14.7	Merah
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	54.7	Kuning
RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga	54.0	Kuning

	yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/tidak licin.		
RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan di tempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	42.0	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	68.7	Kuning
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	43.3	Orange
RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	0.7	Merah
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	40.7	Orange
RLA08b	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	50.7	Kuning

Masyarakat Kota Payakumbuh memberikan contoh praktik yang sudah baik pada dimensi ini. Di beberapa sudut kota sudah ada tempat dan pelayanan yang relatif ramah lansia. Di kantor pos, kelurahan, dan puskesmas sudah ada antrian khusus lansia. Posyandu, posyandu lansia, dan bidan sudah ada di tiap kelurahan.

Mobil dan petugas kebersihan secara rutin sudah berjalan, dan banyak lagi (Box 1). Meski contoh tersebut merupakan modal yang baik, tapi itu belum cukup untuk mendatangkan penilaian yang baik secara keseluruhan. Sehingga total capaian dimensi ini masih berwarna orange. Masih lebih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ruang terbuka hijau yang belum aman, trotoar yang masih belum rata, hingga masyarakat sendiri yang belum bisa mentaati peraturan.

Box 1. Gedung dan Ruang Terbuka

PRAKTIK BAIK:

- Kondisi sangat bersih dapat piala Adipura 2 kali
- Di kantor pos ada antrian khusus lansia
- Penyandang cacat biasanya dibantu
- Di kelurahan ada tempat khusus lansia
- Ada posyandu di tiap kelurahan
- Tiap kelurahan ada bidan desa jadi terjangkau
- Di puskesmas ada tempat antrian khusus lansia
- Ada mobil dan petugas kebersihan yang membersihkan
- Lampu persimpangan jalan cukup waktunyasehingga lansia bisa menyeberang tanpa buru-buru

TANTANGAN:

- Trotoar tidak sama rata dengan permukaan jalan untuk kursi roda tidak bisa
- Trotoar hanya di kota saja
- Lampu penerangan jalan dan patroli polisi tidak sampai ke daerah yang jauh dari pusat kota

- Beberapa tempat di Kota Payakumbuh belum memiliki trotoar
- Belum ada taman/tempat terbuka hijau
- Masih banyak kendaraan dan pedagang yang naik ke trotoar
- Masih banyak yang tidak menggunakan helm dan mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi
- Masih kurangnya fasilitas toilet umum yang terawat dengan baik dan di tempatkan di lokasi yang mudah dicapai
- Untuk toilet belum ada di bangunan-bangunan umum yang biasa didatangi masyarakat terutama lansia.
- Jumlah taman belum memadai sekarang yang paling banyak pembangunan gedung dan ruko

2.2.2 Transportasi

Secara umum gambaran detail dimensi Transportasi sedikit lebih baik dari pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Tetapi masyarakat Kota Payakumbuh juga masih menilai warna orange terhadap dimensi ini. Dua puluh dua indikator pada dimensi ini didominasi warna merah dan kuning masing-masing pada 8 indikator. Sisanya 4 indikator warna orange dan 2 hijau (Tabel 4). Beberapa indikator warna kuning pada indikator langsung menunjukkan masalah tarif dan rute transportasi massal yang sudah relatif baik.

Demikian juga dua warna hijau mengenai perilaku pengemudi kendaraan umum terhadap penumpang (95%) serta mengenai penempatan rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan yang tepat (81%), menunjukkan infrastruktur lalu lintas dan perilaku pengguna jalan relatif sudah baik. Capaian-capaian indikator

tersebut seharusnya dapat menjadi acuan perbaikan dimensi lain. Terutama pengadaan transportasi khusus penyandang cacat yang dinilai masih nol%. Juga, yang menjadi titik lemah dimensi ini, beberapa indikator warna merah dengan skor yang masih di bawah 5%. Seperti pembangunan tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang lansia dan penyandang cacat dan pelayanan transportasi sukarela.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Tansportasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLB01a	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	68.7	Kuning
RLB04a	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	57.3	Kuning
RLB04b	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	51.3	Kuning
RLB05a	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	0.0	Merah
RLB08a	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	43.3	Orange

RLB10a	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	12.0	Merah
RLB10b	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	44.0	Orange
RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.	1.3	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	20.0	Merah
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	34.7	Orange
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	69.3	Kuning
RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	14.7	Merah
RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang	94.7	Hijau

	untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.		
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	50.7	Kuning
RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	51.3	Kuning
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	2.7	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	42.0	Orange
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	60.7	Kuning
RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	68.7	Kuning
RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	81.3	Hijau
RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali	3.3	Merah

	dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.		
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	20.7	Merah

Masyarakat Kota Payakumbuh menyebutkan beberapa contoh mengenai praktik yang sudah baik pada dimensi ini di kotanya. Di antaranya, tarif angkutan umum dan ojek yang sudah baku dan lampu merah serta rambu-rambu lalu lintas yang relatif sudah baik di sebagian tempat. (Box 2). Tetapi tantangan yang perlu dibenahi pada dimensi masih banyak seperti terminal yang tidak berfungsi maksimal, jalanan masih banyak yang berlobang, tarif bersubsidi khusus dan transportasi khusus untuk lansia dan penyandang cacat, hingga pengemudi sopir yang tidak tertib peraturan. Semuanya adalah tantangan tersendiri dalam mewujudkan Kota Payakumbuh yang ramah lansia.

Box 2. Transportasi

PRAKTIK BAIK:

- Angkot dan ojek tarifnya jelas, angkot 2000, ojek 3000
- Sudah banyak lampu merah

TANTANGAN:

- Tidak ada fasilitas khusus penyandang cacat
- Malam hari sudah tidak ada transportasi
- Banyak bis yang tidak masuk terminal

- Jalan masih ada yang berlobang, di beberapa tempat masih kurang penerangan jalan
- Banyak tempat yang belum memiliki rambu-rambu lalu lintas
- Kurang kesadaran berlalu lintas dari pengemudi sepeda motor
- Selokan terbuka dan tidak ada selokan yang tertutup dan daerah yang jauh dari pusat kota masih banyak yang belum ada selokan sehingga sering banjir.
- Tidak ada taksi bertarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah
- Terminal bis belum terlalu bersih dan masih agak jauh dari pusat kota
- Tidak ada tempat pemberhentian yang sudah ditentukan. Penumpang turun di sembarang tempat

2.2.3 Perumahan

Dimensi Perumahan ini merupakan dimensi warna kuning dengan skor paling rendah. Tepat di ambang batas bawah skor warna kuning, yaitu 50%. Penyebabnya adalah pada dimensi ini ada satu indikator warna merah dan dua indikator warna orange dengan skor yang masih rendah. Meskipun sebenarnya dimensi ini sudah didominasi warna kuning (4 dimensi) dan sudah ada 1 indikator warna hijau (Tabel 4). Artinya, hanya rumah kontrak/sewa yang relatif sudah bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman. Sedangkan untuk pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah dengan harga terjangkau masih belum terwujud sehingga dinilai masih merah dengan skor 17%.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLC01a	Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	55.3	Kuning
RLC04a	Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	68.0	Kuning
RLC04b	Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	32.7	Orange
RLC05a	Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	18.7	Merah
RLC07a	Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	26.0	Orange

TIDAK LANGSUNG			
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	58.0	Kuning
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	62.0	Kuning
RLC06a	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	79.3	Hijau

Masyarakat Kota Payakumbuh menilai pada praktiknya umumnya perumahan sudah relatif luas, nyaman dan aman. Sudah ada juga program bantuan rumah bagi warga yang tidak memiliki rumah. Tetapi belum tentu konstruksi dan desain rumah yang ada sesuai kebutuhan lanjut usia seperti halnya rumah gadang (Box 3). Keluhan utama dari masyarakat lansia Kota Payakumbuh adalah belum adanya pilihan rumah dengan harga yang terjangkau. Indikator inilah yang harus mendapat perhatian pemegang kebijakan di kota ini di masa mendatang.

Box 3. Perumahan

PRAKTIK BAIK:

- Sudah ada rumah bantuan bagi warga yang tidak memiliki rumah
- Standar umum harga rumah sudah terjangkau
- Sebagian besar rumah-rumah luas dan besar

TANTANGAN:

- Belum ada pengembang yang mengerti kebutuhan lansia
- Harga rumah terlalu tinggi
- Mencari rumah di Kota Payakumbuh masih sulit terutama mencari rumah kontrakan
- Harga pemeliharaan rumah masih kurang terjangkau
- Masih ada yang toiletnya tidak sesuai dengan rancangan untuk lansia
- Tidak ada pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau bagi lansia
- Masih banyak rumah yang jauh dengan pelayanan kesehatan dan pelayanan umum lainnya
- Masih banyak rumah model gadang yang kurang sesuai untuk lansia
- Harga perumahan masih tinggi sedangkan pendapatan warga masih kurang.

2.2.4 Partisipasi Sosial

Dimensi ini mencapai penilaian tertinggi di Kota Payakumbuh. Satu-satunya dimensi yang memperoleh capaian warna hijau dengan skor total hampir 78%. Capaian detail setiap indikator relatif sudah baik. Dari 10 indikator, 7 dinilai sudah warna hijau dan 3 warna kuning (Tabel 7). Tidak ada indikator yang mendapatkan penilaian orange atau merah pada dimensi ini. Sehingga dimensi memperoleh penilaian warna hijau. Satu indikator langsung yang berwarna hijau dengan skor tertinggi (91%) menunjukkan masyarakat menilai sejauh ini banyak kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan kaum lansia yang sudah baik. Dengan capaian yang cukup baik ini, langkah

selanjutnya adalah bagaimana mempertahankan indikator yang baik dan meningkatkan yang masih kurang.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLD02a	Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	88.0	Hijau
RLD03a	Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	91.3	Hijau
RLD05a	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	76.0	Hijau
RLD06a	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	67.3	Kuning
RLD06b	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	71.3	Kuning
RLD07a	Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa	54.0	Kuning

	lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.		
RLD08a	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	78.7	Hijau
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	81.3	Hijau
TIDAK LANGSUNG			
RLD01a	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	87.3	Hijau
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	84.0	Hijau

Kecenderungan pencapaian dimensi Partisipasi Sosial ini dimungkinkan karena umumnya kegiatan lazim diikuti lansia serta mengundang partisipasi sosial masyarakat umum. Seperti pengajian yang disertai pemeriksaan kesehatan yang sudah rutin, olah raga dan senam lansia, rekreasi bersama, pagelaran seni

tradisional, dan banyak lagi. Semua kegiatan tersebut mudah dijumpai di Kota Payakumbuh (Box 4). Memang masih terdapat keterbatasan yang harus disempurnakan seperti tempat yang terbatas, akomodasi mengikuti yang minim, serta tempat dan waktu kegiatan yang belum disesuaikan dengan kondisi lansia. Apabila semua itu disempurnakan maka warna hijau pada dimensi ini akan memperoleh skor penilaian yang maksimal.

Box 4. Partisipasi Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Biasanya Hari Minggu malam pengajian
- Ada undangan pribadi yang disebarluaskan ke masyarakat
- Biasanya pengajian lansia dan cek tensi gratis sebulan sekali
- Didatangi kerumah-rumah oleh pengurus kegiatan dan juga melalui pengeras suara di mushola
- Kegiatan seperti rekreasi sering dilakukan
- Acara rekreasi seperti mandi air panas khusus lansia dll
- Olah raga lansia
- Sering diadakan kesenian tradisional seperti tarian yang diadakan di Balai Kaliki (Medan Bapaneh) yang bisa dinikmati oleh semua orang

TANTANGAN:

- Kalau acara malam transportasi tidak ada jadi sulit

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Secara total capaian dimensi ini sedikit di bawah dimensi Partisipasi Sosial. Tapi capaian dimensi masih kategori warna kuning dengan skor total yang cukup signifikan (69%). Namun capaian detail dimensi ini cukup dinamis sehingga temuannya

bisa didiskusikan lebih jauh. Sembilan indikator pada dimensi ini memang sudah yang didominasi warna hijau dan kuning. Masing-masing pada 4 indikator (Tabel 8). Skor semua indikator pada dua warna tersebut sudah cukup baik. Tetapi capaian satu indikator yang dinilai merah dengan skor 8% menjadi titik lemah dimensi ini. Diskusinya, bagaimana indikator tersebut bisa merah?. Karena memang untuk mewujudkan adanya pelajaran tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan belajar di sekolah masih sulit. Hal ini masih bergantung pada kebijakan lembaga terkait seperti dinas pendidikan serta lembaga penyelenggara pendidikan.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLE01a	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	59.3	Kuning
RLE03a	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	76.7	Hijau
RLE04a	Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, men	69.3	Kuning

	jadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).		
RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	74.0	Kuning
RLE06a	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	89.3	Hijau
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.	8.0	Merah
RLE08a	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	88.0	Hijau
RLE09a	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	82.7	Hijau
TIDAK LANGSUNG			
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	72.7	Kuning

Upaya memasukkan penghormatan kepada lansia dalam kurikulum sekolah atau kegiatan institusi pendidikan formal memang masih sulit. Namun di kelompok masyarakat nilai-nilai penghormatan ini hidup. Masyarakat Kota Payakumbuh mencontohkannya seperti dalam beberapa adat istiadat lokal

lansia dijadikan penasehat atau panutan. Dalam hal pelayanan umum seperti bank dan rumah sakit, juga di kendaraan umum, lansia sangat diutamakan (Box 5). Sejumlah lembaga swasta sudah mengagendakan secara rutin kegiatan CSR dengan sasaran pemberdayaan kaum lansia. Namun di luar semua itu, masih ada sejumlah indikator yang perlu peningkatan untuk meningkatkan dimensi ini menjadi warna hijau.

Box 5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Bisa berobat gratis ke pelayanan kesehatan
- Jasa lansia masih sangat dihargai
- Lansia senang jika dianggap keluarga
- Lansia dimasukan dalam komunitas pengajian dan PKK
- Ada prioritas pelayanan untuk lansia
- Lansia selalu diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kelurahan
- Ada lansia yang memiliki kreativitas daur ulang kantong plastik dll.
- Faktor adat menjadikan orang tua dihargai
- Jasa guru yang masih dikenang sampai sekarang

TANTANGAN:

- Belum maksimal melayani lansia
- Kebanyakan dari pegawai saat ini hanya melihat dari status materikedudukan lawan bicaranya
- Pelayanan publik sering sekali mendiskriminasikan ketidakmampuan warga maupun lansia khususnya yang memiliki keterbatasan materi
- Belum ada sekolah mempelajari tentang lansia

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan pencapaian paling rendah di Kota Payakumbuh. Satu-satunya dimensi yang berwarna merah. Belum ada indikator berwarna kuning dan hijau pada dimensi ini. Dari delapan indikator dimensi, 6 dinilai masyarakat masih berwarna merah dan 2 warna orange dengan skor yang rata-rata masih rendah (Tabel 9). Tiga indikator warna merah skornya masih di bawah 10%. Bahkan salah satunya masih mendapat skor 2% yaitu mengenai tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan kaum difabel.

Capaian dimensi ini memotret bahwa masyarakat dengan jujur bisa menilai mengenai sistem ketenagakerjaan negara kita yang masih berpihak pada pemodal dan kaum muda usia. Tidak berpihak pada kapasitas dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan yang ada juga masih mementingkan keuntungan tidak menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi lansia dan kaum difabel. Indikator berwarna orange dengan skor tertinggi (31%) menunjukkan bahwa sebenarnya pangambil kebijakan di sektor pemerintah dan swasta sudah ada kecenderungan untuk mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia dalam kegiatan kelembagaan.

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLF01a	Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai re	22.0	Merah

	lawan dengan pelatihan, penguasaan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.		
RLF02a	Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	14.0	Merah
RLF03a	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	6.0	Merah
RLF04a	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	28.7	Orange
RLF05a	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	2.0	Merah
RLF06a	Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	21.3	Merah
RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	8.0	Merah
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	31.3	Orange

Memang pada sejumlah kasus, ada wirausahawan yang memperkerjakan lansia sesuai kompetensinya. Juga sebagian kelurahan lansia sudah menjadi pengurus posyandu lansia. Di

beberapa kasus sudah diselenggarakan pelatihan wirausaha. Namun itu terjadi pada pensiunan PNS atau BUMN sehingga mereka tidak terlalu dipusingkan dalam menghadapi masa pensiun (Box 6). Selebihnya, hampir tidak ada perusahaan yang secara gamblang memperkerjakan lansia ataupun kaum difabel. Sehingga dukungan terhadap lansia dirasakan belum menyeluruh. Sebaliknya perlakuan diskriminatif pada dimensi ini masih kerap dirasakan kaum lansia. Inilah tantangan yang menjadi kendala Kota Payakumbuh untuk menciptakan kota ramah lanjut usia.

Box 6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

PRAKTIK BAIK:

- Penyuluhan-penyuluhan kepada para lansia yang masih bekerja di bidang pertanian
- Seperti di pabrik makanan ada pekerja lansia juga
- Pelatihan pensiunan di BKD
- Lansia masih diikutsertakan sebagai pengurus PKK posyandu lansia
- Dukungan dalam bentuk pinjaman bergulir diprogram PNPM
- Di kelurahan ini ada produksi aksesoris jilbab oleh lansia
- Petugas posyandu tetap diberi pelatihan lansia masih produktif di kelurahan ini
- Sepengetahuan saya sudah ada guru tunanetra yang dipekerjaan di SLB. Pernah saya temui pada saat penataran
- Sudah ada dukungan berwirausaha bagi orang-orang/lansia yang tidak memiliki pekerjaan
- Diberikan dukungan dan pelatihan serta dukungan materi dan tenaga kerja

TANTANGAN:

- Belum menyeluruh dukungan terhadap lansia
- Tidak ada tempat kerja yang menyesuaikan/disesuaikan untuk orang cacat
- Tidak ada peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia karena usia menjadi patokan dalam melamar pekerjaan.
- Peluang pekerjaan dengan pendapatan bagus belum memadai
- Dukungan yang diberikan sudah ada namun kurang berkembang
- Tidak ada kesempatan pelatihan bagi pensiunan
- Kesadaran pribadi saja dorongan dari institusi resmi belum ada
- Tidak ada dukungan wirausaha bagi lansia

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Dimensi Komunikasi dan Informasi ini mendapatkan skor total kedua paling rendah dari 6 dimensi yang sudah kuning. Sebenarnya dari 11 indikator pada dimensi sudah dominan warna hijau (4 indikator). Kemudian 3 indikator berwarna kuning dan 2 berwarna orange. Sayangnya pada dimensi ini juga ada dua indikator yang masih berwarna merah (Tabel 10). Dua warna merah dengan skor rendah (6 dan 11%) tersebut menjadi kelemahan dimensi ini. Sehingga capaian dimensi ini masih kuning dengan total skor yang cukup rendah (58%). Dua indikator berwarna merah tersebut terkait informasi dan tayangan khusus dan media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia belum tersedia secara reguler. Indikator tersebut dinilai sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan dari pemilik media penyiaran.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLG01a Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	59.3	Kuning
RLG03a Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.	6.0	Merah
RLG04a Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	10.7	Merah
RLG06a Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bila mana diminta).	72.0	Kuning
RLG07a Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	74.0	Kuning
RLG08a Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	85.3	Hijau
RLG09a Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan	76.7	Hijau

	jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.		
RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	80.7	Hijau
TIDAK LANGSUNG			
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	44.7	Orange
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	43.3	Orange
RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa di antara secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).	90.0	Hijau

Media komunikasi dan informasi dinilai sebagai salah satu dimensi terpenting dalam terwujudnya kota ramah lanjut usia. Hasil studi ini menunjukkan peralatan elektronik seperti telepon HP dinilai cukup ramah lansia. Tetapi informasi manual mengenai kesehatan lansia yang dilakukan oleh kader PKK dan petugas puskesmas belum terlaksana secara reguler (Box 7). Di antara yang menjadi keluhan kaum lansia adalah informasi dan tayangan khusus lansia belum tersedia secara reguler, teks berita televisi

terlalu kecil, akses internet yang terbatas, tulisan di mesin bank dan karcis kecil, dan banyak lagi. Semuanya, sebagai turunan dari dimensi ini, belum ramah lansia.

Box 7. Komunikasi dan Informasi

PRAKTIK BAIK

- Hampir sebagian besar lansia sekarang punya HP
- Ada petugas khusus yang untuk lansia
- Tergantung individu masing-masing, ada atau tidaknya materi atau jabatan
- Tergantung kemampuan penglihatan lansia
- Biasanya pegawai yang ada di tempat umum/pelayanan umum sudah mengambil nomor antrian

TANTANGAN:

- Masih banyak warga yang tidak bisa menggunakan telepon atau membaca koran
- Masih banyak lansia yang belum bisa mengakses media elektronik termasuk telpon
- Tulisan di karcis terlalu kecil
- Tidak ada tayangan khusus lansia
- Terlalu cepat teks televisi
- Belum ada internet di kelurahan ini
- Akses internet masih mahal

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan skor tertinggi kedua di Kota Payakumbuh. Namun capaian dimensi ini masih warna kuning dengan skor cukup baik. Seperti halnya dimensi Komunikasi dan

Informasi, sebenarnya dimensi ini sudah didominasi warna hijau. Dari 12 indikator, 8 indikator sudah hijau (Tabel 11). Sayangnya selain ada satu indikator yang berwarna kuning dan orange, masih ada dua indikator warna merah. Untungnya skor dua warna merah tersebut sudah sedikit maksimal. Di antara dua indikator warna merah ini terkait fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti, memang masih sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan Kementerian Sosial, Pemerintah Kota Payakumbuh, ataupun pihak swasta.

Dengan capaian ini menunjukkan pada dimensi ini Kota Payakumbuh sudah cukup baik. Adanya dua indikator tidak langsung yang mencapai warna hijau dengan tinggi (94 dan 89%), ini menunjukkan mengenai fasilitas layanan kesehatan dan administrasi layanan sosial sudah baik di kota ini. Dan sistem ini juga bisa menjangkau lansia yang kurang mampu.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Sosial

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLH01a	Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.	86.0	Hijau
RLH02a	Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	62.7	Kuning

RLH04a	Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	18.0	Merah
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.	79.3	Hijau
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	88.0	Hijau
RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	86.7	Hijau
RLH09a	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	92.0	Hijau
RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	35.3	Orange
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemakaman dan mudah diakses.	84.0	Hijau
RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.	24.0	Merah

TIDAK LANGSUNG			
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	94.0	Hijau
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	89.3	Hijau

Masyarakat menyebutkan, Pemerintah Kota Payakumbuh sangat mendukung dimensi ini menjadi ramah lansia. Banyak program Pemkot terkait pemberdayaan dan pelayanan lansia. Seperti dibangunnya banyak fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial (Box 8). Namun di luar itu, masih banyak juga tantangan yang harus dicarikan jalan keluarnya seperti lahan pemakaman umum yang kurang, panti jompo yang terbatas, dan bahkan pelayanan kesehatan yang dinilai belum merata oleh sebagian masyarakat.

Box 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Walikota yang lama sangat memperhatikan kesehatan lansia

TANTANGAN:

- Di kelurahan ini belum ada panti jompo
- Lahan pemakaman masih kurang
- Rumah pensiunan dan panti jompo hanya ada didaerah/kota lain

- Tidak ada perencanaan kondisi darurat
- Jumlah fasilitas kesehatan masih kurang apabila mau berobat ke dokter lansia sering mengalami kesulitan
- Rata-rata menguburkan/ memakamkan keluarganya di halaman/ pekarangan rumah
- Masih banyak warga yang kurang mampu dipersulit administrasinya



REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Payakumbuh. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Payakumbuh harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Payakumbuh secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena capaian total 8 dimensi hasil penilaian masyarakat Kota Payakumbuh sendiri, masih didominasi warna kuning (Tabel 12). Bahkan terdapat satu indikator masih berwarna merah. Fositifnya satu dimensi memperoleh capaian hijau. Sehingga total capaian 8

dimensi kota ini masuk kategori warna kuning dengan persentase penilaian 50-74%. Namun perkembangan Kota Payakumbuh ini sudah relatif baik karena melebihi capaian total kota-kota se-Indonesia. Sehingga untuk meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030 (warna hijau) sudah relatif mudah karena hanya harus memulai dari fase warna “kuning” saja.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Payakumbuh

	Baseline 2013	Goal 2030
Total	Kuning	Hijau
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Hijau
2. Transportasi	Orange	Hijau
3. Perumahan	Kuning	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Hijau	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi Sosial	Kuning	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Hijau
8. Dukungan Komunitas dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan oleh Kota Payakumbuh sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Untuk mencapai progress 15 tahun Kota Payakumbuh hanya membutuhkan total skor 19.9%. Sehingga progress pertahunnya membutuhkan 1.3% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Apabila berjalan sesuai rencana, tahun 2018 sudah terjadi perubahan warna capaian. Satu-satunya dimensi yang berwarna merah sudah menjadi warna orange. Tahun 2023 tidak ada lagi warna merah dan hanya menyisakan satu warna orange. Kemudian tahun 2028, tujuh dimensi sudah kuning dan satu dimensi hijau. Akhirnya, pada tahun 2030 keseluruhan dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per-tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (3.9%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Partisipasi Sosial (0.2%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Payakumbuh

	2018	2023	2028	2030	Progres 15 tahun	Progres Per tahun
Total	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	19.9	1.3
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	37.0	2.5
2. Transportasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	34.4	2.3
3. Perumahan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	25.0	1.7

4. Partisipasi Sosial	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	2.9	0.2
5. Penghormatan dan Inklusi Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	6.1	0.4
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	58.3	3.9
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	16.6	1.1
8. Dukungan Komunitas dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	5.1	0.3

3.2 Rekomendasi Strategi Menuju 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Payakumbuh. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Payakumbuh Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Pemerintah merealisasikan komitmennya untuk mewujudkan tercapainya kota ramah lanjut usia seperti yang disampaikan oleh SKPD terkait. SKPD-SKPD telah mempunyai rencana (planning) untuk jangka pendek dan jangka panjang untuk masing-masing dimensi:

1. Gedung dan Ruang Terbuka

Ada rencana menambah RTH dan fasilitas olahraga, dari kecamatan atau dari kelurahan yang patroli, pembangunan PUSTU di tiap kelurahan tidak terfokus di pusat kota, mungkin di swasta, sudah ada perda tentang bangunan gedung, sudah diatur di perda bangunan, pengaturan di bidang kebersihan kota, program sanitasi, peningkatan dan pembangunan baru dalam RT/RW, tahun 2015 diwujudkan, ada pembuatan jembatan penyeberangan, mungkin ada di DLLAJ, bangunan akan ditata menurut Perda, semua akan sesuai perda, akan ada banyak toilet umum di kota.

2. Transportasi

Sudah ada perda lagi, bina marga yang punya wewenang penyesuaian dengan tarif BBM, sudah ada edaran dari dinas untuk etika pengemudi, ada rencana untuk membuat terminal induksi payakumbuh utara, tiap tahun ada pemilihan awak teladan, penambahan penerangan, ada APBD untuk membenahan lalin.

3. Perumahan

Tahun 2013 ada untuk pembangunan perumahan, sarakan ke developer untuk orang berkebutuhan khusus, mengacu pada pemerintah ada rencana Rusunawa 2014.

4. Partisipasi Sosial

Tidak ada.

5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Akan ada pelatihan untuk kader.

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Program UEP (Usaha Ekonomi Produktif), baru tahap pendaftaran klasifikasi pekerja, seluruh informasi lowongan baru dalam hal transparansi, dari pemkot ada semacam senam masal.

7. Komunikasi dan Informasi

Taman digital ditambah.

8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dua puskesmas santun lansia sudah ada, menuju proporsi ideal sudah ada 1 puskesmas berbanding 5.000 orang, akan ada pusat kreativitas lansia, rumah sakit dan puskesmas akan dibuat sesuai standart, sudah ada rencana untuk merekrut geriatrik, tiap nagari ada pemakaman umum, dalam setiap pertemuan selalu ditingkatkan tiap kelurahan ada posyandu lansia, penyiapan dari keluarga dengan bina keluarga lansia, sudah disiapkan geriatrik di rumah sakit.

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.

2. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
3. Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).
4. Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.
5. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.
6. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
7. Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.
8. Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.
9. Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.
10. Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.
11. Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia.

2. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.
3. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu para lanjut usia.
4. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
5. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
6. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan darilanjut usia.
7. Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.
8. Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.
9. Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
2. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.

3. Tersedia media komunikasi lisan yang bisa di antara lansia.
4. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para lanjut usia.
2. Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.
3. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
4. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia

Strategi 6

Memasukan muatan local mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah.

Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia
2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwi-dayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>.2013.Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.<http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368
- www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- www.balikipapan.go.id. 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikipapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in
- www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>